

**KEPEMIMPINAN HERU SUSANTO DALAM PEMBANGUNAN DESA DI
DESA KEMAMBANG KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN**

SEMARANG

Alvi Sinthya

Email : alvishintia23@gmail.com

Drs. Turtiantoro, M.Si

Email : turtiantoro@yahoo.com

**Departemen Politik dan Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id**

ABSTRAK

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Demikian pula kepemimpinan kepala desa, dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang kepala desa menggunakan model kepemimpinan tertentu agar tercapainya tujuan pembangunan desa. Pelaksanaan pembangunan desa di Desa Kemambang sejauh ini telah menunjukkan perbedaan semenjak kepemimpinan Heru Susanto sebagai Kepala Desa mulai dari akses mobilitas yang semakin mudah sampai sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan Heru Susanto dan hasil pembangunan desa dari kepemimpinan Heru Susanto sebagai Kepala Desa di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kaitannya dengan kepemimpinan Kepala Desa Heru Susanto dalam pembangunan desa. Adapun analisis data meliputi reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan Heru Susanto bersifat transformasional. Sebagai Kepala Desa, Heru Susanto merupakan pemimpin yang berusaha merealisasikan visi menjadi aksi serta sebagai pemimpin beliau memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai hasil yang lebih besar dari yang direncanakan semula. Hasil kepemimpinan Heru Susanto mencakup sinergi dari berbagai elemen dalam masyarakat untuk saling bekerjasama dalam pembangunan desa di Desa Kemambang, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang.

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Desa, Pembangunan Desa, Model Kepemimpinan

**HERU SUSANTO'S LEADERSHIP IN VILLAGE DEVELOPMENT IN
KEMBANG VILLAGE, BANYUBIRU DISTRICT, SEMARANG
REGENCY**

Alvi Sinthya

Email : alvishintia23@gmail.com

Drs. Turtiantoro, M.Si

Email : turtiantoro@yahoo.com

Department of Politics and Government

Faculty of Social and Political Sciences, Diponegoro University

Website : <https://fisip.undip.com/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Leadership plays an important role in achieving organizational goals. Likewise, the leadership of the village head, in carrying out his duties and functions, a village head uses a certain leadership model in order to achieve village development goals. The implementation of village development in Kemambang Village so far has shown differences since the leadership of Heru Susanto as Village Head, starting from easier access to mobility to adequate infrastructure and facilities. This study aims to describe the leadership of Heru Susanto and the results of village development from the leadership of Heru Susanto as the Village Head in Kemambang Village, Banyubiru District, Semarang Regency.

This study uses a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews and documentation related to the leadership of the Village Head Heru Susanto in village development. The data analysis includes data reduction, data analysis and drawing conclusions.

Based on the research results, it is known that Heru Susanto's leadership is transformational. As the Village Head, Heru Susanto is a leader who strives to turn his vision into action and has the ability to inspire and motivate followers to achieve greater results than originally planned. The results of Heru Susanto's leadership include synergies from various elements in the community to work together in village development in Kemambang Village, Banyubiru District, Semarang Regency.

Keywords: Village Head Leadership, Village Development, Leadership Model

PENDAHULUAN

Dalam upaya pembangunan desa, lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi sebuah langkah kongkrit pembangunan desa. Dibentuknya Undang-Undang ini memiliki salah satu tujuan yaitu untuk memaksimalkan peran dan fungsi Kepala Desa. Dalam pelaksanaannya diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembangunan (Herlina, 2017).

Kepala Desa bertanggungjawab atas terlaksananya pembangunan desa dimana posisinya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa. Peran dan kedudukan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan sangat penting dan menempatkan Kepala Desa sebagai ujung tombak pembangunan.

Keberjalanan pembangunan desa juga dapat dilihat berdasarkan tugas dan fungsi Kepala Desa apakah dalam pelaksanaan pembangunan desa sudah sesuai sesuai tupoksinya sebagai pemimpin di tingkat desa. Dapat dilihat dalam hal ini bahwa Kepala Desa mempunyai hak atas keputusan dan kesepakatan penting dalam desa, mengarahkan,

mengayomi masyarakat serta menampung segala aspirasi masyarakatnya sehingga masyarakat ikut serta dalam pembangunan itu sendiri (Ryan Permana, 2014).

Dalam sebuah organisasi, kepemimpinan menjadi sebuah faktor yang sangat penting sekaligus memegang peranan untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi. Pemimpin dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengarahkan dan membawa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, pemilihan cara menjalankan kepemimpinan untuk mencapai tujuan dapat memandu pencapaian pembangunan desa (Ece F, 2019).

Kepemimpinan Kepala Desa memegang peranan penting dalam menentukan arah kebijakan pembangunan desa sekaligus dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dapat dipahami bahwa dalam tercapainya tujuan sebuah organisasi pada umumnya tergantung pada peranan kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin. Keberhasilan dari pembangunan desa tidak terlepas dari keaktifan dan peran Kepala Desa.

Kepala Desa sebagai seorang kepala wilayah desa memiliki sebuah tanggungjawab dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut membawa sebuah harapan besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kesejahteraan yang didapat dari pembangunan.

Desa Kemambang merupakan desa yang berada di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang dengan luas secara keseluruhan sebesar 393,935 Ha. Desa Kemambang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Bakalan, Dusun Sodong, Dusun Plalar, Dusun Jeporo, Dusun Puwono dan Dusun Kemambang.

Sebagai desa yang letaknya jauh dari perkotaan, Desa Kemambang mampu menonjolkan namanya dari segala potensi maupun prestasi. Seperti dikutip dari (Ungarannews.com, 2019) Desa Kemambang meraih juara 1 lomba desa pada tingkat Kabupaten Semarang pada tahun 2019. Buah keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran serta Kepala Desa sebagai seorang kepala pemerintahan di tingkat desa.

Kinerja Kepala Desa Kemambang selama kepemimpinannya dapat dilihat dari keberhasilan Kepala Desa Kemambang membawa perubahan dan pembangunan di Desa Kemambang mulai dari pembangunan jalan, sarana prasarana dan segala kegiatan pembangunan lain yang terus melakukan pembenahan.

Dengan demikian kepemimpinan seorang Kepala Desa menjadi hal yang menarik diteliti karena jika pembangunan suatu desa berhasil maka hal tersebut mendorong kemajuan-kemajuan lain dalam sebuah sistem pemerintahan.. Adanya latar belakang tersebut membuat penulis memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana kepemimpinan Heru Susanto sebagai Kepala Desa dalam pembangunan desa.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa Kemambang Heru Susanto dalam pembangunan desa di Desa Kemambang.

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Teori Kepemimpinan

Terdapat berbagai definisi tentang kepemimpinan yang bervariasi sebagaimana orang-orang berusaha mendefinisikan konsep kepemimpinan. Kepemimpinan secara garis besar mencakup proses mempengaruhi untuk mencapai tujuan organisasi, mendorong dan memotivasi pengikutnya, serta mempengaruhi proses peningkatan kelompok dan budayanya (Chris Harijanto, 2007).

Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya sendiri. Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam suatu organisasi karena menyangkut hubungan antara pemimpin dan anggota tim dimana dalam hal ini masyarakat.

2. Kepemimpinan Kepala Desa

Kepala Desa atau nama lainnya dibantu oleh perangkat desa sesuai pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

dari urusan penyelenggaraan pemerintah desa.

Jika menyangkut kepemimpinan Kepala Desa, bagaimana pun Kepala Desa memimpin, selalu bertindak demokratis, dan selalu memberikan wadah bagi masyarakat untuk ikut serta, hal hal tersebut menjadi dasar keberhasilan Kepala Desa. Dalam pembangunan desa, Kepala Desa dapat berperan sebagai fasilitator, motivator maupun membimbing masyarakatnya dan perangkat desa lainnya guna mencapai tujuan pembangunan desanya.

Kepala desa juga merupakan salah satu penggerak keberhasilan pembangunan di tingkat desa dan berperan dalam memajukan pembangunan desa. Peran kepala desa sangat dibutuhkan masyarakat karena memotivasi masyarakat dan lembaganya, salah satu bentuk motivasi kepada masyarakat yaitu berupa himbauan kepada masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi dalam berbagai bentuk rencana pembangunan desa untuk kemajuan desa itu sendiri.

3. Model Kepemimpinan

Kepemimpinan berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan organisasi (Soetopo, Hendyat. 2010). Terdapat beberapa model kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi tersebut diantaranya:

a. Kepemimpinan Kharismatik

Pada dasarnya pemimpin dengan model kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang mengedepankan efek atau kemampuan kharismatik yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya, pemimpin tersebut memiliki kekuatan untuk menarik banyak simpati dan kepercayaan dari masyarakat.

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan ini yaitu model kepemimpinan dimana pemimpin berusaha untuk mengubah bawahannya agar mengejar tujuan-tujuan organisasi daripada mengejar tujuan-tujuan pribadi. Pemimpin model ini memiliki visi yang jelas, gambaran

jelas kaitannya tentang bagaimana organisasi di masa depan. Jenis kepemimpinan ini memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai hasil yang lebih besar dari yang direncanakan semula.

c. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah model kepemimpinan di mana para pemimpin mengintegrasikan atau memotivasi pengikut mereka ke arah tujuan yang ditetapkan dengan memperjelas peran dan persyaratan misi. Pemimpin menentukan apa yang harus dilakukan bawahan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

d. Kepemimpinan Strategis

Kepemimpinan strategis adalah jenis kepemimpinan yang berfokus pada upaya untuk menciptakan sinergi dari keragaman potensi manusia yang dihasilkan atau dihasilkan oleh anggota. Kepemimpinan strategis adalah kepemimpinan yang bertanggung jawab untuk menciptakan keselarasan antara kebutuhan lingkungan eksternal organisasi dengan visi, misi, strategi, dan implementasi organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, ini memiliki arti bahwa data yang dianalisis lebih deskriptif. dengan demikian tipe deskriptif bisa digunakan untuk penelitian ini, yakni kepemimpinan Kepala Desa dalam pembangunan desa dan hasil dari kepemimpinan tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Kepemimpinan Kepala Desa Heru Susanto

Heru Susanto sebagai Kepala Desa memegang peran penting agar desa dapat melaksanakan pembangunan. Desa sekarang ini telah memiliki wewenang untuk mengatur sendiri pemerintahannya. Kepala Desa disini menjadi aktor penting dalam pembangunan desa, dimana Kepala Desa merupakan representasi pemerintah desa. Oleh karena itu, segala bentuk wewenang, tugas dan tanggung jawab Kepala Desa telah diatur secara detail dalam Undang-Undang Desa. Melalui kebersamaan dan semangat Undang-Undang Desa menempatkan Kepala

Desa sebagai pemimpin masyarakat serta menentukan arah tujuan bagi sebuah desa.

Terwujudnya Desa Kemambang yang nyaman, maju, demokratis, dan berbudaya berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia menjadi visi yang dibawa oleh Heru Susanto dalam masa baktinya sebagai Kepala Desa. Tujuan yang ingin dicapai oleh pemimpin menentukan arah bagi seorang pemimpin dalam melaksanakan segala kegiatan yang dilaksanakan kedepannya.

Kepala Desa harus mengakar dengan masyarakat, mengayomi, melindungi serta melayani masyarakat dimana tugas Kepala Desa bukan hanya sekedar menyelenggarakan urusan pemerintah desa saja, tetapi ia juga melakukan pemberdayaan dan pembangunan kepada masyarakat desa (I Nyoman Marayasa, 2018).

Heru Susanto dalam menjalankan kepemimpinannya selalu menerapkan prinsip dari bawah keatas dan selalu melibatkan masyarakat dalam mengambil segala keputusan.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa, Heru Susanto membangun partisipasi melalui komunikasi dan koordinasi bersama masyarakat dalam segala aspek pembangunan.

Mekanisme Musrembang atau Musyawarah Rencana Pembangunan diutamakan Heru Susanto pada semua tingkatan untuk sebesar-besarnya mengakomodasi berbagai kebutuhan, keinginan dan prakarsa masyarakat menjadi langkah utama dalam menampung aspirasi dan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam rencana pembangunan desa. Menjalin kemitraan dengan semua lembaga desa seperti BPD, LKMD dan lain sebagainya dilakukan Heru Susanto demi berjalannya mekanisme *chek and balancing*. Serta mengefektifkan musyawarah dalam masyarakat, mulai tingkat RT, RW, Dusun, hingga tingkat Desa.

Pelaksanaan pembangunan Desa Kemambang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi masyarakat sekitar juga berperan aktif dalam mengisi dan melaksanakan pembangunan.

Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pengelola pembangunan, dan fungsinya adalah merencanakan, melaksanakan dan mengawasi proses pembangunan itu sendiri. Peran masyarakat adalah membantu atau sebagai swadaya dan memantau agar pembangunan pemerintah berjalan efektif serta hasilnya dapat bermanfaat bagi kelancaran masyarakat sekitar (Asep Hermansyah dkk., 2018).

Sinergi antara masyarakat dan pemangku kebijakan di Desa Kemambang dilaksanakan sebagai satu kesatuan dimana masing-masing mendapatkan perannya sehingga menunjang pelaksanaan pembangunan desa.

Kajian dari dampak sosial ekonomi menjadi hal penting bagi Heru Susanto dalam pembangunan desa mengingat situasi seperti sekarang ini alokasi dana yang sangat rawan, baik berupa penyelewengan maupun dana yang tidak tepat sasaran. Skala prioritas dalam pembangunan menjadi sebuah perhatian besar bagi Kepala Desa Kemambang, dimana skala ekonomi

yang paling besar berada di rangking paling atas sedangkan pembangunan yang dirasa kurang dirasakan oleh masyarakat berada pada rangking paling bawah.

Prinsip awal yang diterapkan Heru Susanto menempatkan respon masyarakat yang terbuka mengenai kebijakan yang ada. Dengan demikian terdapat arah kebijakan pembangunan desa dengan meletakkan kebijakan sebagai tindakan yang diambil oleh Kepala Desa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan, Heru Susanto mendorong dan memotivasi masyarakat untuk berkerjasama agar terwujudnya visi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selama ini pelaksanaan pembangunan di Desa Kemambang terutama difokuskan pada dua hal, yaitu pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi masyarakat Desa. Fokus pemerintah terhadap pembangunan desa semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah program dan proyek, serta melalui bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah melalui APBD.

Penjabaran rencana satu per satu terealisasikan dalam kepemimpinan Heru Susanto. Pembangunan di Desa Kemambang merata dan tidak sentris disalah satu wilayah saja, melainkan juga memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakatnya untuk maju dan berbenah. Mengingat apa yang menjadi kebutuhan dalam masyarakat harus diwujudkan bukan hanya sekedar keinginan melainkan sebuah kebutuhan. Beberapa kondisi penting dan layak segera direalisasikan menjadi perhatian utama Kepala Desa.

Pembangunan tidak selalu tentang pembangunan fisik, keseimbangan yang dibawa Heru Susanto melahirkan keterpaduan pembangunan. Pembangunan fisik apabila dikejar sampai tahun kapanpun tidak akan selesai, mengingat pembangunan fisik memiliki masa kadaluwarsa yang nantinya memerlukan perbaikan kembali. Fokus Heru Susanto untuk menyeimbangkan melalui pembangunan ekonomi sebagai investasi masa depan bagi masyarakat.

Dalam mencapai tujuan, Heru Susanto mendorong dan memotivasi masyarakat untuk berkerjasama agar terwujudnya visi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan sistem imbalan dilakukan Heru Susanto sebagai bentuk dorongan semangat serta mempengaruhi motivasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Dari seluruh target, terdapat beberapa target yang belum dapat dicapai karena masih terdapat tantangan didalamnya. Tantangan yang dihadapi di Desa Kemambang meliputi kebijakan pemerintah di bidang pertanahan yang belum mampu mengatur secara penuh pengalihan hak atas tanah dan tata guna lahan untuk keperluan pembangunan.

Penggunaan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan musyawarah dan diskusi bersama mempermudah penyelesaian masalah tanpa menimbulkan perselesihan dan perdebatan. Pemberian pengertian, wawasan kepada masyarakat menjadi faktor atau kunci utama dalam penyelesaian permasalahan.

Menjadi seorang pemimpin karakter memegang poin penting dalam menjalankan kepemimpinannya dimana karakter seorang pemimpin tidak dapat dirubah namun model kepemimpinan dapat dikendalikan dan disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai pemimpin pada tingkat desa, Heru Susanto mengetahui bagaimana cara bersikap harus otoriter kepada masyarakat maupun fleksibel mengikuti keadaan yang ada.

Melalui cara bersikap dan berperilaku, Heru Susanto dapat menempatkan sesuai dengan kondisi dalam masyarakat dengan kepemimpinannya. Penggunaan model kepemimpinan Heru Susanto menyesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk bertindak kedepannya sebagai kepala pemerintahan pada tingkat desa.

Melalui karakter Heru Susanto yang tegas dan mengikuti situasi yang sedang berlangsung dengan didorong semangat gotong royong dan kebersamaan rencana pembangunan berjalan sesuai dengan tujuan awal pembangunan.

Tahun pertama Heru Susanto menjabat sebagai Kepala Desa masih lekat dengan sindrom kekuasaan dan dapat dikatakan bahwa kepemimpinannya dapat dikatakan sangat idealis dengan keinginan berkuasa. Sindrom kekuasaan tersebut membawa beliau menerapkan kepemimpinan otoriter. Musyawarah dilakukan secara idealisme serta kurang mendengarkan usulan dan pendapat dari masyarakat.

Sebagai masyarakat demokratis, warga Desa Kemambang enggan menerima segala penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dari pemangku kebijakan. Sikap tersebut muncul sebagai gambaran bahwa pendekatan kepada masyarakat menjadi sama pentingnya dimana masyarakat merupakan faktor pendukung pembangunan desa.

Menempatkan segala keputusan sebagai keputusan bersama menjadi tantangan dalam menyatukan berbagai pikiran dalam masyarakat. Mengingat tidak selalu masyarakat berjalan selaras dengan pemimpin, membawa pemimpin mendengarkan aspirasi dan usulan masyarakat agar ditampung menjadi kesepakatan.

Selain melakukan pendekatan, ketegasan Heru Susanto sebagai pemimpin dilakukan sebagai cara kepemimpinan yang beliau digunakan. Kesadaran bahwa kepemimpinan tipe otoriter tidak dapat diterima oleh masyarakat Desa Kemambang menjadi upaya dalam memperbaiki kepemimpinan kedepannya dan mencari model kepemimpinan yang tepat.

Perubahan tersebut kini telah membawa Desa Kemambang sebagai salah satu desa terbaik di Kabupaten Semarang. Desa Kemambang dilihat dari berbagai sudut sudah memperlihatkan kharismanya ketimbang desa-desa lainnya. Dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Kemambang, masyarakat merupakan pendukung utama pembangunan.

Fleksibilitas kepemimpinan Heru Susanto hadir ketika melihat arah masyarakat sekarang ini. Nilai-nilai dan kearifan lokal dalam masyarakat harus dimasuki Kepala Desa mengingat kepentingan tersebut hadir sebagai bentuk pengawasan kepada masyarakat guna mencegah segala penyimpangan.

Kepatuhan tersebut selaras dengan peraturan dalam masyarakat sehingga segala kegiatan dapat terkoordinasi melalui kesadaran masyarakat. Terkait karakter tersebut muncul tergantung dengan situasi dan kondisi yang ada dan dapat berubah secara situasional.

Pengimplementasian kepemimpinan harus dimulai dari keinginan pemimpin tersebut dalam memimpin masyarakatnya. Karakter seorang pemimpin berbeda dan sangat mempengaruhi jelas dalam kepemimpinannya. Kepala Desa Heru Susanto adalah pemimpin yang tegas namun selalu memegang prinsip dari bawah keatas dan selalu menyampaikan gagasan dengan jelas.

Dalam mewujudkan visi, Heru Susanto melakukan beberapa upaya agar pembangunan di Desa Kemambang dapat terealisasikan. Keinginan untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi bentuk kepemimpinan Heru Susanto. Realisasi pembangunan desa harus dimulai dari keinginan pemimpin untuk memajukan desanya melalui tujuan.

Pemimpin pada kodratnya sudah ada terlebih dahulu dan tergantung bagi pemimpin akan membawa kepemimpinan seperti apa. Heru Susanto dalam mencapai tujuan dengan memotivasi dan menginspirasi masyarakatnya untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan pembangunan. Biasanya sebelum suatu kegiatan dilaksanakan, Heru Susanto masuk kedalam masyarakat dan memberikan pengertian dan wawasan mengenai pembangunan yang hendak dilaksanakan melalui Musrebangdus.

Kecenderungan Kepala Desa yang disiplin mengatur anggota dan masyarakatnya menjadi salah satu capaian keberhasilan Kepala Desa. Sebagai seseorang tanpa latar belakang pendidikan tinggi dan urusan pemerintahan, Heru Susanto mampu membawa iklim yang kondusif bagi Desa Kemambang dalam berbagai bidang.

Pembangunan yang merata dan tidak sentris disalah satu dusun menjadi pembuktian bahwa segala pembangunan dapat dilaksanakan secara merata sesuai porsinya. Hal tersebut sejalan dengan fokus yang

diambil beliau selama ini hanya tentang bagaimana cara membawa kemajuan dan kemakmuran bagi masyarakat Desa Kemambang melalui semangat gotong royong.

Telah memasuki tahun ke 3 periode ke 2 kepemimpinannya, Heru Susanto banyak belajar dan lebih banyak melakukan introspeksi diri sebagai pemimpin. Perubahan dari pemimpin yang otoriter menjadi pemimpin yang demokratis menunjukkan bahwa Heru Susanto konsisten melakukan pembenahan cara bersikap dan berperilaku.

Pelaksanaan musyawarah di Desa Kemambang yang berjalan demokratis terlihat apabila masyarakat enggan memberikan usulan ataupun pendapat menjadi sebuah tanda tanya baginya. Banyaknya usulan dan pendapat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan perubahan bagi desanya. Selama ini musyawarah Desa Kemambang berjalan secara demokratis dengan keterbukaan dari masyarakat. Sehingga segala keputusan dapat ditampung dan memperoleh kesepakatan bersama dan sebisa mungkin direalisasikan.

Menurut (Tjokroamidjojo, 2000), beberapa hal yang menjadi peran kepala desa adalah sebagai motivator, fasilitator, penggerak dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Mengingat respon masyarakat yang selalu responsif dan terbuka dengan segala kebijakan dan pembangunan di Desa Kemambang membawa pembangunan fisik di Desa Kemambang menjadi nominator terbaik di Jawa Tengah sebagai swadaya masyarakat yang paling baik. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sertifikat penghargaan dari Kementrian PUPR yang diberikan pada Desa Kemambang.

Prestasi yang dibawa Kepala Heru Susanto dalam bidang pembangunan desa menunjukkan komitmen pelaksanaan tugas dan wewenangnya sebagai Kepala Desa. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan tentunya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Dari segala potensi dan prestasi yang dimiliki oleh Desa Kemambang kunci keberhasilan pada kerjasamanya.

Selain menjadi nominator terbaik se-Jawa Tengah dalam pembangunan fisik, Desa Kemambang juga mendapatkan nilai memuaskan pada pemeriksaan Inspektorat. Pada akhir 2021 tepatnya awal bulan Desember telah dilaksanakan pemeriksaan oleh Inspektorat Kabupaten Semarang dalam rangka melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) tahun anggaran 2021, diantaranya audit desa yang mencakup ketaatan, monitoring dan evaluasi (monev), serta pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Heru Susanto merupakan pemimpin yang berusaha merealisasikan visi menjadi kenyataan, potensi menjadi aktual dan selalu berusaha apa yang menjadi angan-angan masyarakat terwujudkan. Kepemimpinan yang beliau gunakan merupakan kepemimpinan yang bersifat transformasional dimana dengan kepemimpinan ini Heru Susanto berusaha mempengaruhi masyarakat

untuk menuju tujuan. Sebagai pemimpin dengan kepemimpinan transformasional, Heru Susanto memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai hasil yang lebih besar dari yang direncanakan semula.

Saran

Dari sekian keberjalanan kepemimpinan Heru Susanto yang tidak selalu mulus sebagai pemimpin pengendalian emosi dan perubahan sikap merupakan hal yang perlu disorot. Dengan demikian untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan perbaikan kepemimpinan Heru Susanto terutama dalam pelaksanaan pembangunan desa. Maka dari itu peningkatan peran Kepala Desa di Desa Kemambang masih dibutuhkan, dimana peningkatan tersebut memiliki maksud agar program pembangunan dilaksanakan penuh oleh berbagai elemen dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan :

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa

Buku

Chris Harijanto, S.E., M.M.2007.
Pemimpin Yang Andal,
Jakarta: PT Mancana Jaya
Cemerlang, Hlm. 3

Gary Yukl. 2010. Kepemimpinan
dalam Organisasi, Edisi
Kelima (Leadership In
Organization). Jakarta ; PT.
Indeks. Hlm 6

Soetopo, Hendyat. 2010. Perilaku
Organisasi. Jakarta: PT.
Remaja Rosdakarya

Tjokroamidjojo, Bintoro. 2000,
Pembangunan Desa dan
Masalah Kepemimpinannya.
Rajawali. Jakarta.

Jurnal :

Ece Febriyanti,Akhmad Marhadi,
Ashmarita, Gaya
Kepemimpinan Kepala Desa
Anggoroboti Kecamatan
Laeya Kabupaten Konawe
Selatan. Kabanti: *Jurnal
Sosial dan Budaya* Volume 3.
Nomor 2. Desember 2019.h17

Ryan Permana.Peran Kepemimpinan
Kepala Desa Dalam
Pembangunan Di Desa Long
Beliu Kecamatan Kelay
Kabupaten Berau. *eJournal
Administrasi Negara*. 2014.
Volume 4 Nomor 2.Hlm 199

I Nyoman Marayasa. Analisis
Kepemimpinan Kepala Desa
Sukamulya Kecamatan
Rumpin Kabupaten Bogor I
Nyoman Marayasa. *Jurnal
Ilmiah*, Manajemen Sumber
Daya Manusia. JENIUS. Vol.
2, No. 1, September 2018. Hal
80

Asep Hermansyah, dkk. Pengaruh
Kepemimpinan Kepala Desa
Terhadap Pelaksanaan
Pembangunan Fisik Di Desa
Sindanglaya Kecamatan
Karangpawitan Kabupaten
Garut. *Jurnal Pembangunan
dan Kebijakan Publik* Vol.9
No.1 Tahun 2018

Sumber Lain :

[https://ungarannews.com/2019/12/21
/bupati-puji-kota-ungaran-
nyaman-desa-kemambang-
juara-i-tingkat-kabupaten/
diakses melalui internet pada
2 Januari 2022](https://ungarannews.com/2019/12/21/bupati-puji-kota-ungaran-nyaman-desa-kemambang-juara-i-tingkat-kabupaten/)

[kemambang.banyubiru.semarangkab.
go.id](http://kemambang.banyubiru.semarangkab.go.id)

RPJMDesa Kemambang Tahun
2019-2025